

## Persepsi mahasiswa terhadap *hate speech* di media sosial *Twitter*

**Fitratul Husna, Fatmariza, Isnarmi, Junaidi Indrawadi**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza.unp@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terhadap hate speech di media sosial twitter pada masa kampanye pemilu tahun 2024. Persepsi pada penelitian ini dilihat dari dua indikator, yaitu pengetahuan dan sikap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa yang merupakan pengguna aktif Twitter dari 432 populasi pengurus organisasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner dengan menggunakan instrumen angket persepsi menggunakan skala likert. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengurus organisasi mahasiswa FIS UNP dilihat dari indikator pengetahuan menunjukkan hasil kategori baik dengan persentase 66,96%. Artinya bahwa mahasiswa pengurus ormawa sudah memiliki pengetahuan yang baik dan mampu mencerna serta memahami hate speech khususnya di media sosial twitter. Kemudian pada indikator sikap menunjukkan hasil kategori baik dengan persentase 70,75%. Artinya mahasiswa pengurus ormawa sudah memiliki sikap yang responsif dalam menyikapi hate speech di media sosial twitter. Hasil rata-rata kedua indikator tersebut memiliki hasil persentase 68,85% dengan kategori baik.*

**Kata Kunci: persepsi, hate speech, twitter, pemilu**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the perceptions of student organization administrators at the Faculty of Social Sciences, Padang State University towards hate speech on Twitter social media during the 2024 election campaign. Perceptions in this study are seen from two indicators, namely knowledge and attitude. The method used in this study is quantitative descriptive using a survey approach. The sample in this study was 70 students who were active Twitter users from a population of 432 student organization administrators. The data collection technique was in the form of distributing questionnaires using a perception questionnaire instrument using a Likert scale. The data validity test used validity and reliability tests. The results of the study showed that the perceptions of FIS UNP student organization administrators seen from the knowledge indicator showed good category results with a percentage of 66.96%. This means that student organization administrators already have good knowledge and are able to digest and understand hate speech, especially on Twitter*

*social media. Then the attitude indicator showed good category results with a percentage of 70.75%. This means that student organization administrators already have a responsive attitude in responding to hate speech on Twitter social media. The average results of the two indicators have a percentage result of 68.85% with a good category.*

**Keywords: perception, hate speech, twitter, general election**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menjadikan komunikasi melalui media digital sangat mudah. Perkembangan teknologi informasi akan mendorong untuk timbulnya media-media baru. Media baru merupakan teknologi komunikasi digital yang saling terkoneksi dalam sebuah jaringan yang akan dapat menyalurkan informasi, sumber informasi kepada penerima informasi (Urpayana, 2022). Media sosial merupakan suatu media *online* yang digunakan untuk berinteraksi oleh para pengguna, bertukar informasi, serta menciptakan konten. Salah satu media sosial yang paling populer digunakan saat ini adalah twitter, dengan laporan pengguna menurut *We Are Social* sebanyak 564,1 juta di seluruh dunia per Juli 2023. Pengguna twitter di Indonesia sendiri masuk dalam peringkat 4 empat global dengan pengguna sekitar 25,25 juta, berada di bawah India, Jepang, dan Amerika Serikat. Twitter saat ini dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan serta memperoleh informasi yang sedang viral atau *trending* atas kejadian yang ada di dunia.

Hadir dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan bagi masyarakat serta memiliki efek samping dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi karena kurangnya pemahaman pengguna tentang cara penggunaan teknologi yang bijak. Kebebasan dalam bermedia sosial memunculkan fakta bahwa bermedia sosial saat sekarang ini tidak terlepas dari unsur *hate speech* yang penyebarannya sangat mudah ditemui pada media sosial.

*Hate Speech* merupakan pesan atau berita yang dibuat oleh seseorang dengan maksud untuk memberikan informasi yang isinya mengandung unsur penghinaan, asutan, menjelek-jelekkan terhadap suatu ras, suku, agama, pemerintahan serta lainnya yang menimbulkan kebencian terhadap suatu individu atau kelompok (Anhaf, 2014). *Hate speech* ialah konsep yang sangat rentan terhadap hak-hak berbandapat serta berekspresi. Perlu adanya batasan yang jelas tentang tindakan yang dapat digolongkan sebagai ujaran kebencian yang pada dasarnya bernuansa komentar secara pribadi di media sosial, baik pengaruh politik, budaya serta sosial masyarakat (Widayati, 2018). Pada hakikatnya alasan terjadinya *hate speech* disebabkan oleh berbagai faktor dan problematika dalam sosial media

khususnya twitter. Menurut data yang dikeluarkan oleh "dataIndonesia.id" pada maret 2023 tercatat sebanyak 59% konten yang termuat dalam twitter merupakan konten yang termasuk dalam *hate speech*. Selain itu, berdasarkan penelusuran awal, bahwa *hate speech* yang umum terjadi pada masa kampanye pemilu tahun 2024 cenderung mengarah pada penghinaan, kata-kata kasar, menunjuk pada fisik dan merendahkan orang lain. Wawancara dengan beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa *hate speech* yang sering mereka temukan di twitter pada masa kampanye menimbulkan rasa kegelisahan, membangkitkan emosional, serta menimbulkan konflik baru.

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amin, dkk (2018) bahwa kemunculan ujaran kebencian dan rasisme di sosial media disebabkan oleh relasi yang tidak seimbang antara teknologi dan kehidupan sosial sehari-hari dan bila teknologi digunakan oleh seseorang atau komunitas yang tidak paham mengenai suatu hal yaitu manfaat dari perkembangan teknologi, maka akan muncul potensi terjadinya hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Leandro Silva (2016), diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat tiga unsur yang menjadi tren dalam ujaran kebencian yang sering bermunculan di media sosial yaitu suku, tingkah laku, dan bentuk fisik seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahnaz Kartika (2022) bahwa maraknya ujaran kebencian berbasis web telah menggambarkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ujaran kebencian konten ucapan, pelecehan, intimidasi dunia maya, dan diskriminasi di antara individu atas dasar perbedaan warna kulit, jenis kelamin, dan agama.

Universitas Negeri Padang memiliki organisasi kemahasiswaan mulai dari tingkat universitas hingga tingkat departemen. Untuk tingkat universitas UNP memiliki 21 ormawa dan ditingkat fakultas khususnya FIS memiliki 8 ormawa. Organisasi ini potensial untuk menunjukkan pandangannya tentang politik khususnya. Berdasarkan adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap *Hate Speech* di Media Sosial (X) Pada Masa Kampanye Pemilu Tahun 2024 dengan melakukan studi pada mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang pada 8 organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas ilmu sosial yaitu: BEM FIS UNP, FSDI, HMD-ISP, HMD-SOSIOLOGI, HMD-GEOGRAFI, HMD-IAN, HMD-SEJARAH, HMD-PAI.

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana dalam hal ini sampel penelitian adalah mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa FIS yang aktif sebagai pengguna *twitter*, maka untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan uji keabsahan data melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui aplikasi pengolahan data *SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan mahasiswa pengurus ormawa FIS terhadap *hate speech* di *twitter* pada masa kampanye Pemilu 2024

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang melalui alat indera, dan menghasilkan interpretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimulasi yang kemudian diinterpretasikan (Hendra, 2015). *Hate speech* merupakan ujaran kebencian dalam dunia maya, *hate speech* adalah perbuatan yang merugikan orang lain dan dapat menimbulkan kerusuhan dalam media sosial. Ujaran kebencian menurut surat edaran Polri No: SE/6/6/2015 adalah sebuah tindakan yang mengandung unsur penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, menyebarkan berita bohong, yang memiliki atau berdampak pada tujuan dan tindakan diskriminasi kekerasan menghilangkan nyawa dan/atau konflik sosial. Pengetahuan dalam pengambilan data penelitian ini dibagi menjadi 7 sub-indikator.

Indikator	Rata-rata Frekuensi	Persentase (%)
Penghinaan	2,52	13%
Pencemaran Nama Baik	2,84	15%
Penistaan	2,67	14%
Perbuatan Tidak Menyenangkan	2,74	15%
Penyebaran Berita Hoax	2,73	15%
Provokasi	2,44	13%
Menghasut	2,80	15%
Jumlah	18,74	100%

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ormawa FIS UNP dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa pengurus Ormawa terhadap *hate speech* di media sosial *twitter* pada masa kampanye pemilu tahun 2024 menunjukkan persentase 66,96% dengan kategori

baik. Artinya mahasiswa pengurus ormawa sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami dan mencerna informasi terkait *hate speech* di media sosial twitter. Kesadaran mahasiswa dalam menggunakan media sosial twitter menjadi salah satu faktor tingginya angka pengetahuan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wastitu Ayu dkk, 2018) kesadaran adalah adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Organisasi mahasiswa UNP sebagai *agent of change* memiliki peran yang signifikan dalam menyuarakan isu-isu sosial politik yang penting, termasuk menyuarakan isu-isu yang termasuk dalam penyebaran ujaran kebencian di masa kampanye pemilu. Mereka tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran masyarakat luas terkait masalah ini. Tingginya persepsi terkait pengetahuan organisasi mahasiswa terhadap *hate speech* di masa kampanye pemilu diharapkan membawa dampak positif yang berkelanjutan.

### **Sikap mahasiswa pengurus ormawa FIS terhadap sikap *hate speech* di media *twitter* pada masa kampanye Pemilu 2024**

Menurut Secord & Backman menjelaskan bahwa pengertian sikap yaitu perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang dalam suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam suatu objek, dalam proses perubahan sikap terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri seseorang (Abidin, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ormawa FIS UNP dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa pengurus Ormawa terhadap *hate speech* di media sosial twitter pada masa kampanye pemilu tahun 2024 menunjukkan presentase 70,75% dengan kategori baik. Mahasiswa pengurus ormawa memiliki sikap yang responsif terhadap *hate speech* di media sosial khususnya twitter pada masa kampanye pemilu tahun 2024.

Sikap baik yang dimiliki mahasiswa pengurus ormawa dalam menyikapi *hate speech* di media sosial twitter pada masa kampanye pemilu tahun 2024 dipengaruhi oleh faktor empati. Empati merupakan kemampuan individu untuk merasa simpatik dengan merasakan keadaan emosi individu lain, serta mengambil perspektif dari individu lain untuk memecahkan masalah (Baron dalam Afdani Chici, 2023). Aspek empati terbagi menjadi dua, 1) Afektif, adalah kemampuan individu untuk dapat merasakan apa yang individu lain rasakan serta mengekspresikan kepeduliannya untuk penderitaan yang dialami oleh individu lain. 2) Kognitif, adalah kemampuan individu untuk memahami apa yang individu lain pikirkan dan rasakan serta menempatkan dirinya pada posisi tersebut (Baron dalam Afdani Chici,

2023). Rasa empati yang tinggi yang dimiliki oleh organisasi mahasiswa memiliki peran sentral dalam menguatkan persepsi terhadap ujaran kebencian di masa kampanye pemilu. Rasa empati yang kuat dari organisasi mahasiswa memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada mahasiswa lain tentang apa sebenarnya *hate speech* tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aji Purnomo, 2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh rasa empati terhadap sikap siswa SMA 2 Batik Surakarta dalam menyikap hal-hal berbau ujaran kebencian di media sosial.

## KESIMPULAN

Persepsi organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terhadap *hate speech* di twitter pada masa kampanye pemilu tahun 2024 dengan kategori tinggi dengan persentase 68,85% yang artinya persepsi mahasiswa pengurus ormawa baik. Hal tersebut dilihat berdasarkan bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa pengurus ormawa. Mahasiswa pengurus ormawa memiliki pengetahuan yang baik dalam mencerna dan memahami suatu informasi dan diikuti dengan pengembangan sikap yang responsif terhadap ujaran *hate speech* pada masa kampanye pemilu di media sosial twitter. Baiknya persepsi yang ada ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kesadaran mahasiswa, kemudahan dalam memberikan informasi, dan rasa empati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74-90.
- Afdani, C.C (2023). *Partisipasi Organisasi Mahasiswa Dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Negeri Padang.*
- Aji, P. C. (2019). *Internalisasi nilai empati sebagai upaya mencegah ujaran kebencian dalam media sosial (studi pada pembelajaran Ppkn di SMA Batik 2 Surakarta).*
- Ahnaf, M. I., & Suhadi, S. (2014). *Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian (Hate Speech): Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi.*
- Amin, K., Alfarauqi, M. D. A., & Khatimah, K. (2018). *Social media, cyber hate, and racism.* Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 10(1), 3-10
- Hendra, V. (2015). *Peran orang tua dalam menerapkan kasih dan disiplin kepada anak usia 2-6 tahun sebagai upaya pembentuk karakter.* KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 3(1), 48-65.
- Kartika, S., & Nurhayati, N. (2023). *Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial dalam Konteks Hukum dan Perubahan Sosial*

- (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Medan)*. JURNAL MERCATORIA, 16(1), 99-106.
- Silva, L., Mondal, M., Correa, D., Benevenuto, F., & Weber, I. (2016). *Analyzing the targets of hate in online social media*. In *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media* (Vol. 10, No. 1, pp. 687-690).
- Widayati, L. S. (2018). *Ujaran Kebencian: batasan pengertian dan larangannya*. *Info Singkat*, 10(6), 1-6.
- Urpayana, W. D. (2022). *Analisis Konten Media Sosial Twitter @BCSxPSS\_1976 dalam Memertahankan Loyalitas Anggota* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

JEECCO